BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang berada rentang usia 0-6 tahun berada pada tahap perkebangan dan pertumbuhan yang pesat atau yang sering disebut dengan fase *golden age*. Pada fase ini rasa ingin tahu anak sangat tinggi, dan selalu ingin mencoba sesuatu yang dianggapnya baru. Selain itu, menurut Jumaris bahwa pada masa emas ini berada pada fase pra operasional yang mencakup tiga aspek, diantaranya adalah : (1) Berpikir simbolis, kemampuan untuk berpikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek, meski objek atau peristiwa itu hanya khayalan dan bukan konkret, (2) Berpikir egosentris, yaitu cara berpikir anak mengenai benar atau salah sesuai dengan pandangan anak, tanpa memikirkan pendapat orang, (3) Berpikir intuitif, yaitu kemampuan anak menciptakan sesuatu sesuai imajinasinya tanpa mengetahui alasan dari melakukan kegiatan tersebut (Hardiyana, 2015).

Fase *golden age* ini anak harus banyak diberikan stimulus yang baik guna untuk kesiapan anak dalam pendidikan selanjutnya. Pola pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak meliputi fisik-motorik, kognitif, bahasa, seni, sosial-emosional, dan moral. Menurut Priyatno anak usia dini adalah pribdi yang menakjubkan yang ingin mencapai banyakhal sekaligus. Perkembangan psikologi, sosial dan kognitif anak berinteraksi serta bergantung pada kemampuannya untuk menguasai keterampilan motorik dan bahasa.

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukam kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan,perkembangan fisik dan psikis anak agar anak memiliki kesiapan untuk pendidikan yang lebih lanjut (Wahyudi, 2019).

The National for the Educational of Young Children (NAEYC) memberikan makna pendidikan anak adalah pendidikan yang melayani anak usia lahir hingga 8 tahun untuk kegiatan setengah hari maupun penuh, baik di rumah maupun institusi luar.

Menurut Bredekamp dan Copple menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa dan fisik anak (Ulfah, 2012).

Anak pada dasarnya dilahirkan dalam keadaan fitrah dimana bersih seperti kertas kosong, kedepanya anak mau bagaimana tergantung pengasuhan orang tua yang diberikan kepada anak. Pengasuhan yang diberikan kepada anak berhubungan dengan keluarga yang dimana mengasuh seorang anak bukan hanya tugas orang tua saja tapi keluarga terdekatnya juga bertanggung jawab untuk mengasuh anak. Pengasuhan yang diberikan berupa perhatian, rasa nyaman dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik mental serta sosial anak yang sedang dalam massa pertumbuhan (Rakhmawati, 2015). Dalam islam juga dijelaskan dalam surat Al-Qur'an Al-Kahfi ayat 46 :

اَلْمَالُ وَالْبَنُوْنَ زِيْنَةُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَاۚ وَالْبٰقِيٰتُ الصّٰلِحٰتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَّخَيْرٌ اَمَلًا

Artinya : *"Harta dan anak-anak adalah perhiasaan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan."*(Q.S Al-Kahfi : 46)

Ayat diatas menjelaskan bahwa anak adalah perhiasaan bagi orang tuanya yang harus diberikan bekal untuk kehidupannya agar menjadi anak yang taat dan berakhlakul karimah. Selain itu, orang tua harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak berkembang sesuai dengan tahapanny. Maka dari itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengasuhan terhadap anaknya dengan cara mendampingi dan membimbing anak dalam beberrapa tahap pertumbuhan mulai dari merawat, melindungi, mendidik, mengarahkan dalam kehidupan baru anak setiap tahap perkembangan untuk.

Pola asuh atau peran orang tua berkaitan dengan tanggung jawab dan kewajiban orang tua terhadap anak. Menurut Undang-Undang Repubulik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014, Pasal 26, orang tua dalam keluarga berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: (a) mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak; (b) menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya; (c) mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak; (d) memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak(Rahmat, 2018). Maka dari itu, orang tua harus bisa mendidik anak degan sebaik mungkin mulai dari moral, sosial bahkan perkembangannya karena pabila pengasuhan orang tua yang diberikan salah itu akan berdampak pada perkembangan anak selanjutnya.

Pengasuhan yang tidak tepat selain akan berdampak pada perkembangan anak, akan berdampak juga pada pola prilakunya. Anak itu pada dasarnya meniru. Meniru apa yang dia lihat, apa yang dia dengar. Oleh karena itu orang tua sebisa mungkin didepan anak harus mencontohkan hal-hal yang baik didepan anak dan orang tua juga harus menjadi teladan yang baik bagi anaknya. Apabila orang tua mencontohkan hal yang baik, anak akan meniru hal baik yang dilakukan oleh orang tua begitupun sebaliknya apabila orang tua mencontohkan yang tidak baikanak juga akan menirukan hal yang tidak baik salah satunya adalah prilaku anak yang akan menyimpang dari adat, nilai dan norma yang ada dimasyrakat.

Bagi anak, perkembangan moral mulanya dikembangkan melalui pemenuhan kebutuhan yang bersifat biologis, namun untuk selanjutnya dipolakan melalui pengalaman yang diperoleh dalam lingkungan keluarganya yang tentunya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku didalamnya. Peran yang sangat berpengaruh untuk membentuk moral anak adalah ibu karena memiliki hubungan yang sangat erat dengan anak, maka ibu harusnya mengajarkan moral yang baik terhadap karena pengajaran yang diberikan ibu kepada anak akan berlanjut sampai anak dewasa nanti.

Menurut Santrock perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Perkembangan moral adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak berkenaan dengan tatacara, kebiasaan, adat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial. Santrock juga menjelaskan bahwa perkembangan moral di dalamnya menyangkut perkembangan proses dalam berfikir, merasa, serta berperilaku yang sesuai dengan peraturan (Khoirun Nida, 2013)

Menurut Kohlberg perkembangan moral pada anak PAUD berada pada tahap pra-konvensional pada usia 4-10 tahun. Tahap prakonvensioan anak sudah mengetahui baik dan buruknya sesuatu yang terjadi dilingkungannya dengan meilihat dari segi hukuman dan kebaikan yang terjadi atau yang dilihat anak. Selain itu juga dari segi peraturan yang dimana anak akan melabelnya dengan baik dan buruknya dari yang sesuatu yang terjadi.tahap prakonvensialdibagi menjadi dha tahapan, yaitu : Tahap satu (kepatuhan dan kuhuman), Pada tahap ini, secara umum anak menganggap bahwa konsekuensi yang ditimbulkan dari suatu tindakan sangat menentukan baik-buruknya suatu tindakan yang dilakukan, tanpa melihat dari sisi pandang orang lain. Tindakan-tindakan yang tidak diikuti dengan konsekuensi dari tindakan tersebut, tidak dianggap sesuatu hal yang buruk. Contoh dari tahap ini dimana anak melakukan sesuatu agar mendapatkan hadiah dari orang tua dan sebaliknya menjauhi sesuatu yang mengakibatkan anakbmendapat hukuman. Tahap kedua (relativis-instrumental), suatu tindakan dikatakan benar apabila tindakan tersebut mampu memenuhi kebutuhan untuk diri sendiri maupun orang lain, serta tindakan tersebut tidak merugikan. Pada tahap ini hubungan antar manusia digambarkan sebagaimana hubungan timbal balik dan sikap terus terang yang menempati kedudukan yang cukup penting. Pada tahap ini anak bersifat egosentris dan individualis. Selain itu anak tidak lagi secara mutlak bergantung pada aturan yang berlaku, dimana anak mulai sadar bahwa setiap kejadian yang dilakukan bersifat telatif dan anak tidak lagi memikirkan aturan karena mempunyai prinsip hanya untuk kesenangan.

Anak Kedua tahapan dalam tingkat awal ini ini disebut Hedonisme instrumental dimana sifat timbal balik disini memegang peranan tapi dalam arti masih ”moral balas dendam(Khoirun Nida, 2013).

Sebelum melakukan proses perkembangan moral, ada 4 elemen yang perlu diperhatikan yaitu peran hukum, tata krama dan aturan, peran kata hati, peran rasa bersalah dan malu. Keempat elemen ini sangat penting dalam perkembangan moral anak. Perkembangan moral tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan sekitar, karena dari kecil anak sudah berkembang mulai dari lingkungan keluarga yang menanamkan nilai-nilai yang baik terhadap anak, namun ketika anak memasuki sekolah anak sudah mulai mengikuti aturan-aturan sekolah yang berlaku disekolah (Yanizon, 2016). Dengan begitu, perkembangan moral terus berkembang sesuai dengan tempat tinggal anak mulai dari belajar disiplin, mempelajari nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat dan larangan yang ada. Oleh karena itu, oramg tua terutama ayah dan ibu yang sangat berperan penting terhadap perkembangan anak salah satunya moral anak. Tetapi seiring berjalannya waktu dengan teknologi yang semakin canggih membuat adat istiadat masyarakat yang ada menjadi luntur dengan masuknya budaya-budaya baru. Salah satunya adalah sopan santun, dimana anak tidak lagi menghargai dan menghormati orang yang lebih tua, atau bahkan nerkata kasar kepada teman sebayanya. Akan tetapi, berdasarkan observasi ada beberapa orang tua dan anak yang memperhatikan sopan santun mulai dari tutur kata, bertingkahlaku, sampai berpakaian. Sopan santun tersebut dapat ditemukan dilingkungan sekolah yaitu di RA Al-Munawaroh Patalagan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat sebuah penelitian yang berjudul ***" Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak Usia Dini Di RA AL-Munawaroh Patalagan Kuningan"***

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang dan judul yang diajukan di atas, maka fokus penelitian membahas peran orang tua dalam pembentukan moral anak usia dini

di RA Al Munawaroh Patalagan Kuningan. Maka penelitian ini difokuskankepadasejauh mana peran orang tua terhadap pembentukan moral anak

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dilatar belakang, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran moral anak di RA Al-Munawaroh Patalagan Kuningan?
2. Bagimana peranan orang tua dalam pembentukan moral anak di RA tersebut?
3. Bagaimana kontribusi pihak lembaga RA Al-Munawaroh untuk meningkatkan peran orang tua dalam pembentukan moral anak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui moral anak di RA AL-Munawaroh Desa Patalagan Kuningan
2. Mengetahui peranan orang tua dalam pembentukan moral anak usia dini di RA tersebut
3. Mengetahui bagaimana kontribusi pihak lembaga RA Al-Munawaroh untuk meningkatkan peran orang tua dalam pembentukan moral anak.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru dapat membantu dalam pembentukan moral anak dan mencari tahu sejauh mana peran orang tua dalam pembentukan moral anak
2. Bagi orang tua, kegunaan penelitian ini mencari informasi sejauh mana peran orang tua yang dilakukan terhadap pembentukan moral anak di RA AL - Munawaroh Desa Patalagan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan
3. Bagi peneliti dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian selanjutnya